

Dari Administrasi Rumah hingga Kreativitas Anak: Dampak Nyata KKN-T terhadap Tata Sosial Desa Nglebeng

**Avirizqi Adinata¹, Rizky Fadhilah², Sopiayatun³, Wahyu Dwi Utami⁴, Arla Vanesa⁵,
Gideon Leonardo⁶, Abdillah Al Faqih⁷, Falentinus Jogo⁸, Martinus Sarinu⁹,
Styllarenzia Mediatix¹⁰**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Janabadra, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Wahyu Dwi Utami

E-mail: wahyudwitami@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) kelompok 8 Universitas Janabadra di Desa Nglebeng dilaksanakan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap tata kehidupan sosial masyarakat. Program berfokus pada penguatan administrasi desa melalui penomoran rumah, peningkatan literasi digital bagi siswa sekolah dasar, pendampingan layanan kesehatan melalui kegiatan posyandu, serta pengembangan kreativitas lingkungan melalui program "Sampahku Karyaku". Seluruh kegiatan mengedepankan pendekatan partisipatif sehingga masyarakat terlibat sebagai mitra aktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan ketertiban administrasi, meningkatnya kesadaran digital anak-anak, tingginya partisipasi warga dalam kegiatan sosial, dan terbentuknya pola pikir kreatif dalam pemanfaatan sampah plastik. Program ini diharapkan menjadi model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan desa.

Kata kunci - pemberdayaan desa, kuliah kerja nyata, partisipasi masyarakat

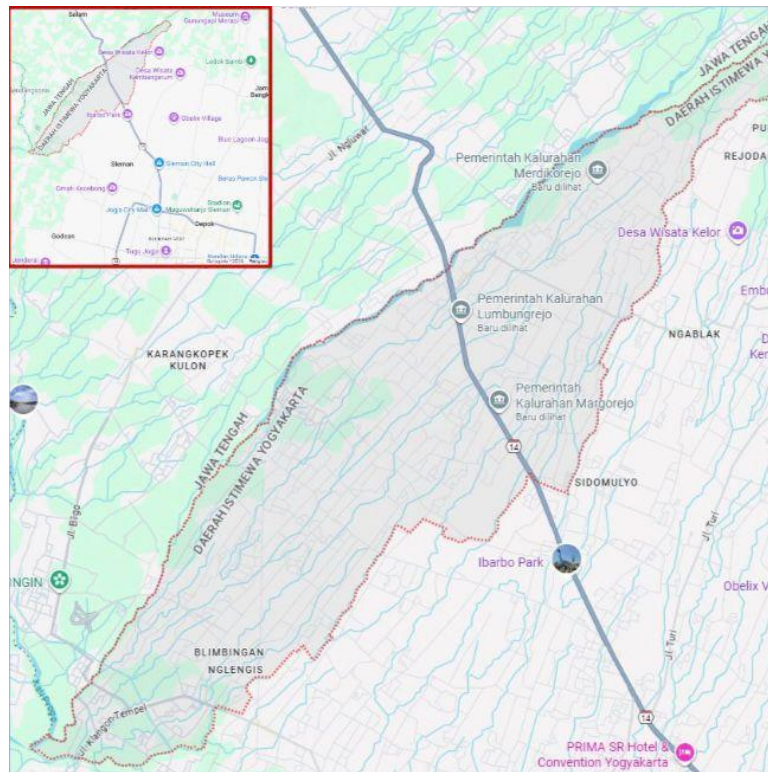
Abstract

The Thematic Community Service Program (KKN-T) of Group 8 at Janabadra University in Nglebeng Village was implemented to provide direct contributions to the village's social structure and community dynamics. The program focused on enhancing administrative order through systematic house-numbering, promoting digital literacy and cyber-ethics among elementary school students, supporting community health services through posyandu activities, and cultivating environmental awareness and creativity through the "Sampahku Karyaku" plastic recycling initiative. All activities were carried out using a participatory approach, placing the community as active partners rather than passive recipients. The results demonstrate improvements in administrative clarity, increased digital awareness among children, strengthened community engagement, and a shift toward creative waste-management practices. This KKN-T initiative serves as a relevant and sustainable model of university-community collaboration that generates tangible benefits for rural society.

Keywords - village empowerment, digital literacy, community participation

PENDAHULUAN

Desa Nglebeng merupakan bagian dari wilayah Kalurahan Margorejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, yang dikenal sebagai desa agraris dengan dominasi mata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian utama berupa salak telah lama menjadi penopang ekonomi warga. Selain itu, aktivitas pertanian dikelola secara turun-temurun sebagai bentuk pelestarian keterampilan lokal. Kondisi geografis desa yang mendukung menjadi faktor penting keberhasilan sektor pertanian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertanian merupakan identitas sosial sekaligus ekonomi bagi masyarakat Nglebeng.



Gambar 1.
Peta Wilayah Kalurahan Margorejo

Selain potensi pertanian, struktur sosial di Desa Nglebeng terbentuk kuat melalui aktivitas kelembagaan komunitas warga. Terdapat kelompok Wanita Tani, Karang Taruna sebagai kumpulan pemuda, Pos Pembinaan Terpadu, serta kelompok ibu-ibu hadroh yang aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi wadah interaksi, tetapi juga sarana pemberdayaan dan solidaritas warga. Di luar kelompok kelembagaan, warga secara rutin mengadakan arisan, pengajian, dan senam lansia. Aktivitas ini memperlihatkan karakter sosial masyarakat desa yang kompak, saling terhubung, dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Nglebeng mulai mengembangkan potensi agribisnis baru melalui budidaya kelengkeng jenis *New Kristal*. Kelengkeng ini mulai diperkenalkan melalui kebun percontohan yang dikembangkan oleh aparat desa dan tokoh masyarakat. Kehadirannya dinilai menjanjikan sebagai alternatif ekonomi selain salak. Masyarakat melihat potensi jangka panjang komoditas ini karena permintaan pasar yang stabil. Dengan demikian, *New Kristal* menjadi peluang penting untuk memperluas sektor pertanian di desa.



Gambar 2.
Kelengkeng New Kristal

Pengembangan kelengkeng *New Kristal* ini semakin kuat karena mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah kalurahan melalui BUMKal. Pengelolaan lahan secara terencana dilakukan untuk memperluas skala produksi kelengkeng. Dukungan kelembagaan ini menunjukkan adanya langkah strategis dalam pengembangan potensi agribisnis desa. Sinergi antara masyarakat, perangkat desa, dan BUMKal mencerminkan model pembangunan berbasis partisipasi. Hal ini memperkuat fondasi pembangunan ekonomi lokal berbasis komoditas unggulan desa.

Melihat potensi sosial dan agraris yang besar, Kegiatan KKN-T Universitas Janabadra kelompok 8 hadir di Desa Nglebeng selama 40 hari, mulai 13 Oktober hingga 24 November 2025. Tema yang diangkat adalah "*Membangun Desa Berdikari dan Berdaya*". Tema tersebut dipilih untuk mendukung implementasi pembangunan desa yang berbasis pada potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN diharapkan tidak hanya sebagai pelaksana program, tetapi sebagai mitra masyarakat. Keberadaan mereka menjadi bagian dari upaya kolektif untuk mendorong transformasi positif di desa.

Pendekatan partisipatif menjadi landasan dalam pelaksanaan program KKN-T di Desa Nglebeng. Mahasiswa terlibat dalam dialog langsung dengan warga untuk memahami kebutuhan, aspirasi, dan dinamika sosial yang ada. Proses observasi dilakukan secara menyeluruh untuk merumuskan program kerja yang relevan. Hubungan kolaboratif ini menciptakan ruang komunikasi yang terbuka antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, setiap program disusun berdasarkan realitas lapangan, bukan asumsi sepihak.

Dengan potensi alam dan sosial yang kuat, Desa Nglebeng memiliki modal untuk berkembang menjadi desa yang mandiri dan berdaya. Potensi agribisnis melalui salak dan kelengkeng menjadi peluang ekonomi yang signifikan. Sementara itu, kehidupan sosial masyarakat yang aktif dan kohesif menjadi faktor pendukung keberhasilan program-program pemberdayaan. Melalui kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa KKN-T, Desa Nglebeng memperkuat pondasi pembangunan berkelanjutan. Harapannya, desa ini dapat terus berkembang dalam bidang ekonomi, sosial, dan pemberdayaan generasi muda. penelitian.

METODE

Metode pelaksanaan KKN-T di Desa Nglebeng dirancang secara sistematis untuk memastikan setiap program yang dijalankan tepat sasaran. Dalam implementasinya, kelompok 8 mengadopsi tiga pendekatan utama yang saling melengkapi. Pendekatan tersebut tidak hanya fokus pada pelaksanaan, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian,

hubungan kemitraan antara mahasiswa dan warga menjadi landasan kegiatan lapangan. Pola kerja ini bertujuan agar dampak KKN tidak hanya berlangsung selama program, tetapi berkelanjutan bagi desa.

1. Observasi Lapangan, pendekatan pertama dilakukan melalui observasi sebagai langkah awal memahami konteks kehidupan desa secara nyata. Observasi ini mencakup pemetaan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan berikut kebiasaan interaksi warga dalam kehidupan sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan langsung, percakapan informal, serta diskusi dengan tokoh kunci desa. Informasi yang diperoleh menjadi landasan konseptual penyusunan program kerja.
2. Partisipasi dan Kolaborasi Masyarakat, pendekatan kedua berupa partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan KKN-T. Mahasiswa secara sadar menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek penerima manfaat. Hal ini diwujudkan melalui kerja sama dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, KWT, Karang Taruna, kader kesehatan, serta warga lintas usia. Melalui dialog dan keterlibatan bersama, lahir keputusan program yang bersifat kolaboratif. Partisipasi ini menjadi penguat sosial yang memungkinkan kegiatan berjalan dengan dukungan penuh dari masyarakat.
3. Edukasi dan Pendampingan Berkelanjutan, pendekatan ketiga adalah pelaksanaan program yang diwujudkan melalui edukasi, sosialisasi, fasilitasi kegiatan komunitas, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan edukatif dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan baru bagi masyarakat, baik di bidang pertanian, kesehatan, maupun sosial kemasyarakatan. Sementara itu, fasilitasi kegiatan bertujuan untuk mendukung kemampuan masyarakat dalam menjalankan kegiatan secara mandiri. Di sisi lain, pendampingan memastikan keberlangsungan program setelah mahasiswa meninggalkan desa. Dengan cara ini, KKN berfungsi sebagai pemicu awal, bukan penyelesaian sesaat.

Dalam pelaksanaan metode tersebut, koordinasi internal antaranggota KKN juga menjadi aspek penting. Setiap anggota kelompok memiliki peran spesifik yang disesuaikan dengan kemampuan dan bidang keilmuannya. Pembagian tugas dilakukan secara adil dan proporsional agar pelaksanaan program optimal. Selain itu, evaluasi internal dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan kegiatan. Proses ini membuat pelaksanaan program lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan dinamika di lapangan.

Metode kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini didasari pada prinsip pembangunan partisipatif dan pengabdian berbasis kebutuhan lokal. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pengabdian perguruan tinggi yang menekankan sinergi antara teori akademik dan realitas sosial masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperoleh wawasan lapangan dari pengalaman interaksi langsung bersama warga. Kegiatan ini pada akhirnya membentuk hubungan dua arah yang saling memperkaya. Implementasi metode tersebut memperkuat relevansi KKN sebagai bentuk nyata tridharma perguruan tinggi di bidang pengabdian masyarakat.

Dengan seluruh rangkaian metode pelaksanaan tersebut, program KKN-T kelompok 8 di Desa Nglebeng diharapkan mampu menghadirkan perubahan yang dapat dirasakan langsung oleh warga. Lebih dari itu, kegiatan ini juga diharapkan menjadi awal terbentuknya kebiasaan kolaborasi antara desa dan mahasiswa sebagai mitra pembangunan. Melalui penguatan kapasitas masyarakat lokal, desa dapat melanjutkan berbagai program secara mandiri. Prinsip keberlanjutan menjadi tujuan utama dari seluruh strategi metode yang diterapkan. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak berhenti pada masa pelaksanaan KKN, tetapi terus hidup di tengah masyarakat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas capaian program kerja KKN-T kelompok 8 di Desa Nglebeng sebagai wujud nyata implementasi pengabdian masyarakat. Seluruh kegiatan dilakukan berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama warga serta perangkat desa. Pendekatan partisipatif menjadi kunci

keberhasilan, karena setiap upaya dilaksanakan melalui kolaborasi langsung dengan masyarakat. Dengan demikian, program-program yang dijalankan bukan sekadar formalitas akademik, tetapi menjawab kebutuhan faktual dan keinginan warga. Capaian berikut ini menunjukkan bagaimana keterlibatan mahasiswa dapat memberi dampak positif dalam dinamika desa.

Program kerja pertama yang berhasil diwujudkan adalah pengadaan plang dan penomoran rumah untuk warga di RT 01 hingga RT 04 yang jumlahnya mencapai kurang lebih 150 titik. Penandaan ini meningkatkan ketertiban administrasi alamat, sehingga mempermudah pengiriman surat, paket, dan akses layanan publik. Identifikasi rumah yang jelas juga mendukung aktivitas sosial seperti kunjungan warga, kegiatan keagamaan, atau pendataan kependudukan. Warga menyambut baik program ini karena memberikan manfaat praktis dalam keseharian. Dengan terpenuhinya fasilitas penomoran ini, tata ruang sosial desa menjadi lebih tertata dan informatif bagi penduduk maupun pendatang.



Gambar 3.
Pemasangan Plang Jalan



Gambar 4.
Pemasangan Nomor Rumah

Program kedua ialah sosialisasi literasi digital dan pencegahan cyberbullying yang ditujukan kepada siswa kelas 1 hingga 6 di SD Negeri Cungkuk. Materi disampaikan dengan metode interaktif sehingga siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga diajak berpikir dan merespon secara langsung. Pendekatan bahasa sederhana digunakan agar pesan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Dalam kegiatan ini juga diberikan contoh nyata bentuk cyberbullying seperti perundungan di media sosial atau grup pesan instan. Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di dunia digital dan memiliki kesadaran etika dalam berkomunikasi secara daring.



Gambar 5.
Dokumentasi Sebelum Sosialisasi Teknologi dan Cyberbullying



Gambar 6.
Dokumentasi Bersama Siswa SDN Cungkuk

Program kreatif bertema lingkungan juga dilaksanakan melalui kegiatan pembuatan gantungan kunci dari tutup botol plastik bertema “Sampahku Karyaku”. Kegiatan ini melibatkan anak-anak sebagai peserta utama untuk menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Aktivitas dimulai dari pengumpulan sampah plastik, pemilahan, hingga pembentukan karya. Anak-anak terlihat antusias dan merasa bangga menghasilkan benda yang dapat mereka kenakan atau berikan sebagai hadiah. Program ini diharapkan membangun kesadaran sejak dini tentang pentingnya daur ulang dan tanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 7.
Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Gantungan Kunci

Selain itu, kelompok KKN aktif berpartisipasi dalam kegiatan Pos Pembinaan Terpadu yang rutin dilaksanakan di desa. Dalam kegiatan ini mahasiswa membantu proses pencatatan data, pengukuran berat badan, tinggi badan, tekanan darah, hingga administrasi kesehatan ringan. Keterlibatan ini tidak hanya mendukung peran kader kesehatan, tetapi juga memperkuat kedekatan antara mahasiswa dan warga. Dengan hadirnya mahasiswa, proses pelayanan menjadi lebih cepat dan terkoordinasi. Hal ini menunjukkan kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung kesehatan masyarakat desa.



Gambar 8.
Proses Kegiatan Pos Pembinaan Terpadu

Kegiatan rutin berbasis komunitas juga menjadi bagian penting dari aktivitas KKN, seperti kerja bakti mingguan, bimbingan belajar anak, dan senam lansia. Keikutsertaan mahasiswa dalam kerja bakti memperlihatkan keselarasan antara aktivitas akademik dan gotong royong sosial. Dalam bimbingan belajar, mahasiswa memberikan pendampingan akademik kepada anak-anak sekolah melalui metode belajar yang menyenangkan. Sementara dalam senam lansia, mahasiswa tidak hanya ikut bergerak tetapi juga membantu koordinasi peserta. Seluruh aktivitas ini memperkuat integrasi sosial mahasiswa ke dalam kehidupan desa.

Di sisi lain, kelompok KKN turut terlibat dalam kegiatan sosial budaya seperti pertemuan ibu-ibu hadroh dan aktivitas Kelompok Wanita Tani. Dalam kegiatan ini mahasiswa tidak hanya hadir secara fisik tetapi turut belajar menghargai tradisi lokal dan peran perempuan dalam komunitas. Kegiatan hadroh menjadi medium silaturahmi keagamaan sekaligus ekspresi spiritual warga. Sedangkan pertemuan KWT memberi mahasiswa kesempatan memahami manajemen pertanian domestik dari perspektif perempuan. Keterlibatan mahasiswa dalam dua ranah sosial ini memperluas pemahaman mereka tentang struktur sosial desa dan fungsi masing-masing kelompok masyarakat.



Gambar 9.

Keikutsertaan Mahasiswa Pada Kegiatan Kerja Bakti

Secara keseluruhan, hasil dan pelaksanaan program KKN-T kelompok 8 menunjukkan bahwa kegiatan ini membawa manfaat yang bersifat praktis dan berdampak langsung pada kehidupan warga. Implementasi program dirancang dengan memperhatikan keberlanjutan, sehingga warga dapat melanjutkan inisiatif tertentu secara mandiri setelah KKN berakhir. Interaksi positif antara mahasiswa dan masyarakat memperkaya pengalaman kedua pihak, baik dalam ilmu sosial maupun budaya. Melalui sinergi tersebut, Desa Nglebeng menjadi ruang pembelajaran timbal balik antara akademisi dan masyarakat lokal. Pada akhirnya, capaian ini menjadi bukti bahwa pembangunan desa yang inklusif hanya mungkin terwujud melalui kerja sama, dialog, dan kepercayaan sosial.:

KESIMPULAN

Kegiatan KKN-T kelompok 8 di Desa Nglebeng memberikan perubahan nyata di beberapa aspek kehidupan warga. Penataan administrasi melalui plang dan nomor rumah membantu desa menjadi lebih tertib dan mudah diakses. Di sekolah, anak-anak mendapat pemahaman baru tentang cara menggunakan teknologi dengan aman. Program kreativitas lingkungan juga menumbuhkan kesadaran mereka untuk menghargai sampah sebagai sesuatu yang bisa diolah kembali.

Keterlibatan mahasiswa dalam posyandu dan berbagai kegiatan komunitas membuat hubungan antara mahasiswa dan warga semakin dekat. Warga merasa terbantu, sementara mahasiswa mendapatkan pengalaman berharga tentang kehidupan desa. Secara keseluruhan, KKN-T menjadi proses saling belajar yang diharapkan dapat terus memberi dampak positif meski program telah usai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terwujudnya program kerja yang telah disusun sedemikian rupa oleh KKN-T R8 tentu tidak terlepas dari peran aktif masyarakat dalam memberikan masukan, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan. Oleh sebab itu, penghormatan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh keluarga besar Dusun Nglebeng, Kalurahan Margorejo, yang telah menerima kami dengan baik dan turut mendukung jalannya program. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Janabadra, khususnya LP3M, yang telah menginisiasi program pengabdian ini sebagai wadah implementasi tridharma perguruan tinggi. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para akademisi yang mendukung kegiatan, terutama kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran dan perhatian selama program berlangsung. Segala bentuk dukungan tersebut menjadi energi penting dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Program pengabdian dan kegiatan yang telah kami laksanakan tentu masih memiliki keterbatasan, dan kami menyadari bahwa tidak ada pelaksanaan yang sepenuhnya sempurna. Kami mengimani bahwa pengembangan program yang berkelanjutan merupakan kebutuhan penting agar manfaat kegiatan dapat terus dirasakan di kemudian hari. Dengan segala kerendahan hati, kami berharap perubahan kecil yang berhasil dihadirkan melalui kegiatan ini dapat menjadi semangat awal bagi pembangunan dan pengembangan Dusun Nglebeng di masa yang akan datang. Semoga ikatan kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat yang telah terjalin dapat terus dipertahankan sebagai modal sosial desa. Harapan kami, keberlanjutan upaya ini dapat mendorong desa menjadi semakin mandiri dan berdaya secara sosial maupun ekonomi..

DAFTAR PUSTAKA

- Media Center Sleman. (2025, 25 Juni). BUMKal Semar Margorejo Siap Dukung Kelengkengisasi. mediacenter.slemankab.go.id.
- Purnamasari, I., & Rusni. (2019). Tri Dharma Perguruan Tinggi Menjawab Tantangan Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 369–376.
- Rahman, A. S., & Kuncoro, K. (2022). Membangun Solidaritas Sosial Untuk Menciptakan Kekeluargaan. *Jurnal Gemi*, 1(2), 37–42. <https://doi.org/10.47200/gemi.v1i2.1263>
- Putri, A., & Wicaksono, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Mandiri. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1), 12–20.
- Sari, N. P., & Widodo, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa melalui Program Pengabdian Berbasis Partisipasi. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2), 85–94.
- RRI. (2024, 9 Agustus). Budidaya Kelengkeng New Kristal dari Sleman yang Menjanjikan. [rri.co.id](https://www.rri.co.id).
- YogyaPos. (2024, 21 Januari). Petani Wilayah Tempel Mulai Kembangkan Kelengkeng New Kristal. [YogyaPos.com](https://www.yogyaPos.com).
- Bisnis Jogja. (2025, 13 April). Margorejo Kembangkan Kelengkeng, Manfaatkan Lahan Desa 2,5 Hektare. [BisnisJogja.id](https://www.BisnisJogja.id).
- Radar Jogja. (2025, 13 April). Manfaatkan Tanah Kas Desa, Kembangkan Kelengkeng New Kristal Jadi Objek Wisata di Margorejo, Tempel, Sleman. [RadarJogja](https://www.RadarJogja.com).
- Harian Merapi. (2025, 15 April). Dongkrak perekonomian warga, BUMKal Semar Margorejo Tempel semangat budidaya tanaman kelengkeng jenis New Kristal. [HarianMerapi.com](https://www.HarianMerapi.com).